

Edisi 6 | Maret 2015



ALP Quarterly Bulletin

Review

Medical Check Up 2015

PROPER HIJAU

ALP MENYONGSONG PROPER HIJAU

INDUSTRI HIJAU

Pengenalan Indutri Hijau

ISO 17025 : 2005

Persiapan Akreditasi KAN

HOT WORK

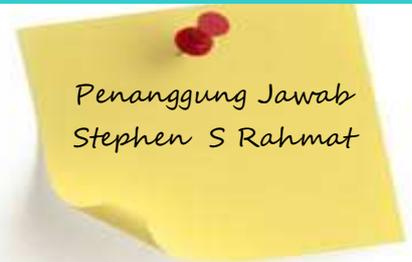
Dept. MCE

Kata Pengantar

Alhamdulillah, setelah vakum cukup lama, Bulletin pertama pada tahun 2015 ini kembali diterbitkan dengan nuansa dan kajian yang inovatif, informative dan edukatif. Mengusung informasi Medical Check Up 2015 yang masih hangat diperbincangkan sehingga menjadi Headline Bulletin kali ini. Hal ini guna meningkatkan komunikasi dan informasi kepada para pembaca sekalian, terutama karyawan PT ALP Petro Industry, mengenai berbagai hal, serta dengan diterbitkannya secara periodik bulletin ini akan lebih menciptakan pola wawasan yang sinergi antara program-program serta target perusahaan dengan karyawan di semua lini. Semoga dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan kita akan mampu melesat ke depan, menjadi satu kekuatan tangguh di bawah naungan PT ALP Petro Industry.



Tim Redaksi



Daftar Isi

<i>Medical Check Up 2015</i>	<i>1</i>
<i>ISO 17025 : 2005</i>	<i>3</i>
<i>PROPER Hijau</i>	<i>5</i>
<i>Industri Hijau</i>	<i>7</i>
<i>Hot Work</i>	<i>9</i>

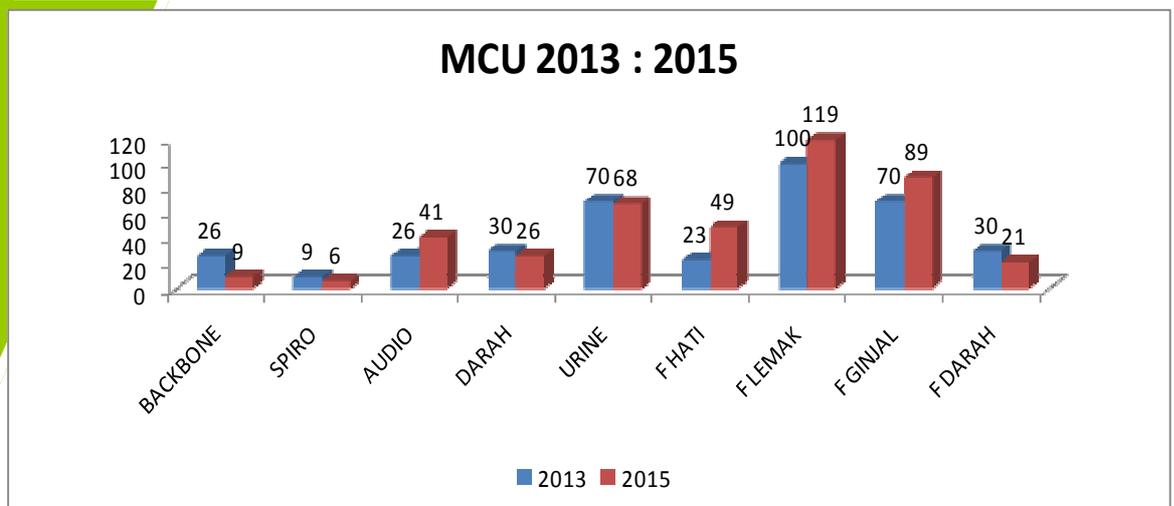


QSHE BULLETIN

Sumber : Ayunda

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, PERMENAKERTRANS NO.PER.02/MEN/1980 tentang pemeriksaan kesehatan, PERMENAKERTRANS NO.PER.03/MEN/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja serta OHSAS 18001:2007 : Tentang kewajiban pengusaha/perusahaan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan tenaga kerja, PT. ALP Petro Industry melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara berkala setiap 1 tahun sekali. Medical Check Up dilaksanakan sebagai bentuk perlindungan kesehatan karyawan terhadap kemungkinan adanya kelainan/gangguan fungsi organ tubuh yang diakibatkan dari hubungan kerja.

Jenis- jenis pemeriksaan Medical Check Up antara lain pemeriksaan Darah, Fisik, Rontgen, ECG, Audiometri, dan Spirometri. Pemeriksaan tersebut disesuaikan dengan usia dan jenis pekerjaan, jadi semua orang belum tentu memiliki pemeriksaan yang sama dengan yang lainnya. Dari hasil medical check up 2015 terlihat beberapa peningkatan dan penurunan diagnosa dari Medical Check Up tahun sebelumnya seperti terlihat dibawah ini :



Terlihat seperti diagram diatas, peningkatan paling signifikan adalah pemeriksaan Audiometri dari tahun lalu hanya 26 orang, sedangkan 2015 meningkat menjadi 41 orang. Kemungkinan peningkatan gangguan pendengaran bisa karena kurangnya konsentrasi saat pemeriksaan dilakukan, penggunaan APD (earmuff/earplug) yang mungkin kurang disiplin atau juga karena kurangnya kebersihan daerah telinga. Kasus ini sering terjadi karena setelah diperiksa kepada Spesialis Tht, pasien hanya diberi cairan pembersih telinga, kemudian telinga dapat kembali bersih dan tidak menimbulkan masalah lainnya.

Peningkatan diagnosa penyakit lainnya adalah gangguan fungsi lemak, dari total peserta yang diperiksa (188 orang), ditemukan 119 orang yang mengalami kelainan fungsi lemak (kolesterol tinggi). Hal ini dapat disebabkan karena pola hidup yang kurang baik. Kebanyakan anjuran dari dokter saat konsultasi adalah untuk rajin berolah raga dan hindari makanan yang digoreng serta berlemak (kolesterol tinggi) atau dengan kata lain disarankan untuk berdiet sehat.

Medical Check Up 2015

Lebih disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang direbus, memang sedikit kurang menarik tetapi bermanfaat sekali dalam program penurunan kolesterol & penurunan berat badan. Dapat diketahui hasil diagnosa tersebut bukan karena PAK (Penyakit Akibat Kerja), karena lebih banyak diagnosa karena pola hidup sendiri.

Hasil medical check up juga sepenuhnya telah diketahui oleh masing-masing karyawan. PT. ALP Petro Industry juga mendatangkan dokter dari klinik Tanjung (klinik yang ditunjuk untuk melakukan Medical Check Up). Saat konsultasi dengan dokter, para karyawan aktif dalam bertanya mengenai diagnosis yang didapatkan serta memperoleh resep untuk berobat.

Dengan adanya Medical Check up yang dilaksanakan setiap tahun ini diharapkan dapat diikuti oleh seluruh karyawan PT. ALP Petro Industry dengan baik, karena banyak sekali manfaat yang didapat dari pemeriksaan general ini guna membantu mendeteksi dini berbagai kemungkinan terdapatnya penyakit dalam tubuh, baik yang timbul dari pengaruh gaya hidup, pola makan ataupun faktor turunan (genetik), seperti darah tinggi, stroke, diabetes, serta kelainan liver dan jantung, sehingga dapat dicegah dan ditindaklanjuti secepat mungkin. Para karyawan juga tidak perlu khawatir dengan hasil diagnosa tersebut, karena perusahaan (lewat konsultasi dokter) akan memberikan solusi tentang pola hidup sehat serta rujukan dokter spesialis.



Pengambilan sample darah



Pemeriksaan ECG



Tensi



Pemeriksaan mata



Test Buta Warna



Pemeriksaan Fisik



Spirometri



Audiometri



Rontgen

Quality Article by Widodo Andi P

Persiapan Akreditasi KAN / ISO 17025 : 2005

Pengenalan ISO 17025

Keuntungan Penerapan ISO 17025:2005 :

- a. Suatu Pengakuan Tentang Kompetensi Laboratorium
- b. Suatu Keuntungan dalam bidang Pemasaran
- c. Suatu Perbandingan Kemampuan Laboratorium
- d. Pengakuan Internasional kepada laboratorium yang terakreditasi

ISO 17025:2005 merupakan standar mutu yang dibuat untuk laboratorium pengujian dan/atau kalibrasi. **Mengapa kita perlu sekali menerapkan ISO 17025:2005 ditempat kita?** Hal ini karena kedepannya akan diberlakukan adanya **SNI Wajib Pelumas** yang tujuannya untuk meningkatkan daya saing industri pelumas nasional dan merupakan salah satu cara menanggulangi peredaran pelumas palsu sehingga konsumen akan terlindungi.

Persyaratan utama dalam ISO 17025:2005 dibagi menjadi dua bagian yaitu Persyaratan Manajemen dan Persyaratan Teknis. Persyaratan manajemen terkait dengan operasi dan keefektifan sistem manajemen mutu dalam laboratorium dan memiliki persyaratan yang sama dengan ISO 9001. Persyaratan teknis yaitu terkait dengan kompetensi staf, metodologi pengujian, kualitas peralatan dan pelaporan hasil pengujian. Menerapkan ISO 17025:2005 memiliki manfaat bagi laboratorium tetapi ada juga pekerjaan tambahan dan biaya yang diperlukan.

Perlunya ISO 17025 dikembangkan dan

diterapkan adalah agar hasil dari pengujian laboratorium diakui karena kemampuan yang dimiliki & kompetensi personelnnya. Dan menjamin semua pengukuran dan keputusan akurat, terverifikasi, efektif dari segi biaya, tepat waktu, dan terpercaya dalam pengukuran, pendapat serta rekomendasinya. Tanpa jaminan tersebut maka akan mengakibatkan data, pendapat, dan rekomendasi yang dilaporkan akan dicurigai, dipertanyakan, berisiko, dan dapat mengurangi kepercayaan dari pelanggan

Selain itu keuntungan lainnya dari laboratorium yang menerapkan ISO 17025:2005 atau laboratorium yang telah Terakreditasi KAN antara lain :

- a. Suatu Pengakuan Tentang Kompetensi Laboratorium
- b. Suatu Keuntungan dalam bidang Pemasaran
- c. Suatu Perbandingan Kemampuan Laboratorium
- d. Pengakuan Internasional kepada laboratorium yang terakreditasi

Dan lembaga yang berhak untuk memberikan akreditasi ISO 17025:2005 di Indonesia adalah KAN (Komite Akreditasi Nasional) yang mempunyai tugas pokok untuk menetapkan akreditasi dan memberikan pertimbangan dan saran kepada Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Persiapan ISO 17025:2005



Tahap persiapan dimulai dari penyediaan dokumen mutu, prasarana terkait akomodasi dan metode pengujian yang tervalidasi dan tertelusur. Dalam penerapannya dibutuhkan tahapan yang tidak mudah, selain membuat prosedur kerja, banyak hal yang harus dipersiapkan seperti kesiapan Sumber Daya Manusia atau personil laboratorium, dokumen, kelengkapan laboratorium, kelengkapan kebersihan, kelengkapan keamanan, akomodasi ruang dan yang penting komitmen bersama dalam mewujudkan visi misi

laboratorium

Untuk persiapan proses akreditasi dari KAN ada beberapa langkah yang harus ditempuh, antara lain yaitu :

1. Persyaratan Manajemen
2. Persyaratan Teknis

Persyaratan Manajemen yang harus disiapkan hampir sama dengan ISO 9001 yang meliputi Prosedur Pengendalian Dokumen, Rekaman, Audit Internal, Prosedur Tindakan Perbaikan dan Pencegahan dan Prosedur Kaji Ulang Manajemen beserta dokumen-dokumen pendukungnya



“ Suatu pencapaian dari organisasi tidak lepas dari peran serta semua komponen-komponen kecil di dalamnya “



Sedangkan untuk Persyaratan Teknis, yang merupakan persyaratan yang spesial, karena tidak ada di ISO 9001, kita sudah menyiapkan beberapa dokumen yang berhubungan dengan Persyaratan Teknis ini, antara lain sebagai contoh Prosedur Sampling, Prosedur Pengendalian Peralatan, Pelatihan Personel Laboratorium, Kalibrasi Alat serta Prosedur Pemantauan dan Pengendalian Lingkungan.

Untuk melengkapi persyaratan Teknis ini, laboratorium memerlukan beberapa pelatihan-pelatihan dan sertifikasi yang merupakan syarat wajib untuk pengajuan Akreditasi ISO 17025:2005, pelatihan tersebut meliputi :

1. Pelatihan & Sertifikasi Kalibrasi
2. Pelatihan & Sertifikasi perhitungan ketidakpastian pengukuran
3. Pelatihan & Sertifikasi Validasi Metode
4. Pelatihan & Sertifikasi Audit Internal ISO 17025 : 2005
5. Pelatihan dan Sertifikasi Pengambilan Sampel dan Pengujian.

Sebelum mengajukan akreditasi ke KAN maka syarat wajib yang harus dipenuhi adalah harus mengimplementasikan terlebih dahulu dokumen-dokumen (SOP, WI, Form) yang telah disusun selama 3 bulan dan sudah dilakukan Audit Internal serta Kaji Ulang Manajemen minimal 1 kali.

Dan untuk bidang yang akan kita ajukan untuk Akreditasi antara lain adalah :

1. Kinematic Viscosity
2. Viscosity Index
3. Density
4. Pour Point
5. Flash Point
6. TBN (Total Base Number)
7. TAN (Total Acid Number)

Dan untuk menjalankan proses Akreditasi ini selama persiapan kita akan dibantu oleh lembaga konsultasi. Sudah ada 3 jasa konsultasi yang mengajukan proposal dan dari ketiga konsultan tersebut masih kita pelajari manakah yang terbaik.

Konsultasi yang akan kita dapatkan meliputi Quality System Initial Assesment yang bertujuan untuk mencari ketidaksesuaian system yang ada di kita dengan

persyaratan yang telah ditentukan ISO 17025:2005.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dari personel Laboratorium yang meliputi pelatihan tentang pengenalan ISO 17025:2005, Persiapan Dokumentasi dan Implementasi, Kalibrasi serta Workshop untuk perhitungan ketidakpastian pengukuran.

Dan untuk tahap ketiga kita akan melakukan rencana tindakan untuk menyiapkan dokumen yang meliputi, Manual Mutu, Prosedur, Instruksi Kerja, Form, Objektif dan Target serta Kebijakan Mutu. Setelah semuanya siap maka akan dilakukan review oleh pihak konsultan, dan apabila sudah sesuai dengan persyaratan ISO 17025:2005 maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu Implementasi Sistem Mutu.

Setelah dokumen-dokumen ISO 17025:2005 lengkap dan memenuhi system mutu, maka harus segera diimplementasikan, sesuai dengan syarat dari KAN yaitu implementasi selama 3 bulan. Dan tidak lupa juga akan dilakukan suatu Audit Internal yang akan dilakukan Tim Audit Internal ISO 17025:2005 dimana sebelumnya Tim Audit Internal ini akan melalui proses pelatihan dan sertifikasi oleh pihak jasa konsultasi. Hasil dari Audit Internal akan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan Kaji Ulang Manajemen.

Dari hasil Audit Internal dan Kaji Ulang Manajemen, kekurangan-kekurangan yang ditemukan akan dilakukan perbaikan dan pencegahan untuk eksternal audit (Akreditasi). Selama proses pengajuan Akreditasi ke pihak KAN, kita akan didampingi oleh pihak konsultan sampai dengan berhasilnya proses Akreditasi.

Untuk pencapaian ke arah ISO 17025:2005 tanpa adanya dukungan dari pihak Manajemen dan juga dari personel Laboratorium adalah hal yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dan peran serta dari semua komponen untuk terwujudnya Akreditasi KAN/ISO 17025:2005 di Laboratorium PT. ALP Petro Industry.



ALP MENYONGSONG PROPER HIJAU

Sumber : Rindra

Apa itu PROPER?

Secara definisi, PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

Kementrian LH mengembangkan PROPER memanfaatkan masyarakat dan pasar untuk memberikan tekanan kepada industri agar meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dan pasar dilakukan dengan penyebaran informasi yang kredibel sehingga dapat menciptakan pencitraan atau reputasi. Informasi mengenai pencitraan perusahaan dikomunikasikan dengan warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat.

Sejak Periode 2004-2014 PT. ALP Petro Industry sudah memperoleh reputasi sebagai perusahaan dengan PROPER biru sebanyak tiga kali berturut-turut. PROPER biru diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance).

Tujuan dilakukannya PROPER adalah:

- Mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan
- Mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi

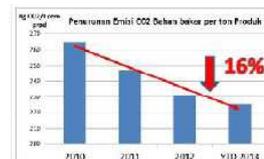
ALP MENYONGSONG PROPER HIJAU

Tidak puas dengan perolehan PROPER Biru, pada tahun 2014 PT. ALP Petro Industry menargetkan meraih PROPER Hijau. Predikat hijau diberikan KLH kepada perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial yang baik.

Lalu apa saja yang dibutuhkan untuk meraih PROPER Hijau?

Dalam penilaian PROPER Hijau ada delapan aspek yang diperhatikan, antara lain:

- ◆ Melaksanakan efisiensi energi/audit energi
- ◆ Pengurangan Pencemaran Udara
- ◆ Konservasi Air
- ◆ Reduksi Limbah B3
- ◆ 3 R Limbah Non B3
- ◆ Corporate Social Responsibility (CSR)
- ◆ Clean Development Mechanisme (CDM)
- ◆ Pelestarian Keanekaragaman Hayati



Pada setiap aspek diatas, yang menjadi fokus kita untuk meraih PROPER HIJAU adalah aspek Efisiensi energi/ audit energi, CSR dan CDM. PROPER mensyaratkan agar perusahaan memiliki kebijakan, struktur dan penanggung jawab, perencanaan, serta pelatihan. Kebijakan yang ditetapkan harus ditulis dan menjadi dokumen resmi perusahaan. Penanggung jawab masing-masing program harus memiliki latar belakang, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi dari badan sertifikasi atau lembaga auditor yang relevan. Hasil keseluruhan dari kegiatan diatas kemudian dilaporkan kepada pihak terkait. Data- data yang dilaporkan harus diverifikasi secara resmi oleh badan auditor eksternal yang berkompeten.

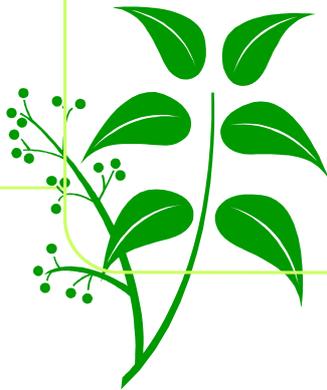
Demikian secara umum aspek penilaian untuk PROPER Hijau. Usaha perolehan predikat PROPER adalah upaya bersama yang membutuhkan peranan dari setiap lini di perusahaan. Bagaimanapun, senantiasa diharapkan agar perusahaan-perusahaan, terutama yang berbasis industri yang berisiko bagi kelestarian lingkungan, bersedia menciptakan keunggulan lingkungan tanpa harus didorong oleh insentif atau dipaksa oleh peraturan, karena bagaimanapun upaya pelestarian lingkungan memiliki dampak yang akan menguntungkan bagi perusahaan secara bisnis.

Industri Hijau



Sumber : Ayunda

QSHE BULLETIN, 6th Edition



Penghargaan Industri Hijau merupakan topik yang hangat diperbincangkan dalam dunia perindustrian. Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Artinya, industri hijau merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada peningkatan efisiensi melalui tindakan hemat dalam pemakaian bahan/material, air dan energi; penggunaan energi alternatif; penggunaan material yang aman terhadap manusia dan lingkungan; dan penggunaan teknologi rendah karbon dengan sasaran peningkatan produktivitas dan minimisasi limbah yang menekankan pendekatan bisnis guna memberikan peningkatan efisiensi secara ekonomi dan lingkungan.

Pengembangan Industri Hijau juga merupakan salah satu usaha untuk mendukung komitmen Pemerintah Indonesia dalam menurunkan emisi gas rumah kaca, sebagaimana telah disampaikan oleh Presiden dalam pertemuan mengenai perubahan iklim di Copenhagen pada tahun 2009, bahwa Indonesia bertekad menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% pada tahun 2020 dan ditargetkan tercapai pada tahun 2019. Komitmen ini membutuhkan usaha dan tindakan nyata yang menyeluruh termasuk sektor industri yang merupakan salah satu penyumbang emisi karbon.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong berkembangnya industri hijau, antara lain melalui pemberian Penghargaan Industri Hijau.

Penghargaan Industri Hijau merupakan penghargaan yang diberikan kepada industri yang antara lain telah melakukan upaya penghematan penggunaan sumber daya alam dan penggunaan energi terbarukan, yang dilaksanakan melalui berbagai tahap seleksi dan verifikasi berdasarkan sistem penilaian yang akan dievaluasi secara berkala.



PT. ALP Petro Industri juga ikut andil dalam meramaikan penilaian Industri Hijau, ALP pertama mengikuti penilaian Industri Hijau pada tahun 2014 dan langsung mendapatkan peringkat tertinggi (Level 5). Ini merupakan salah satu bukti bahwa PT. ALP Petro Industri telah menerapkan beberapa kriteria penghematan penggunaan sumber daya alam. Sebagai industri besar PT. ALP Petro Industri, penilaian didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Proses Produksi, meliputi program efisiensi produksi, penggunaan material input, energi, air, teknologi proses, sumber daya manusia dan lingkungan kerja di ruang proses produksi.
2. Kinerja Pengelolaan Limbah/Emisi, meliputi program penurunan emisi CO₂e, pemenuhan baku mutu lingkungan dan sarana pengelolaan limbah/emisi.
3. Manajemen Perusahaan, meliputi sertifikasi, Corporate Social Responsibility, penghargaan dan kesehatan karyawan.

Untuk mencapai level 5, interval nilai yang harus terpenuhi adalah 90,1–100 dan PT. ALP Petro Industri telah memenuhi 93,08 % dari penilaian. Perusahaan industri yang dapat memenuhi setiap aspek penilaian dengan persentase di atas 90%, dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang telah menerapkan prinsip industri hijau secara berkelanjutan. PT. ALP Petro Industri dalam komitmennya mendukung program Industri Hijau telah memiliki *policy*/kebijakan tentang Industri Hijau dan CDM.

Sistem penilaian Penilaian Penghargaan Industri Hijau. Sistem penilaian berdasarkan skala berdasarkan skala rating dengan menggunakan skor angka 0 sampai rating dengan menggunakan skor angka 0 sampai dengan 4 (angka nol sebagai skor terendah dan angka empat dengan 4 (angka nol sebagai skor terendah dan angka empat sebagai skor tertinggi). Penetapan skor didasarkan pada hasil sebagai skor tertinggi). Penetapan skor didasarkan pada hasil evaluasi/analisa dari masing-masing kriteria dengan menggunakan evaluasi/analisa dari masing-masing kriteria dengan menggunakan indikator yang telah ada.

Program Penghargaan Industri Hijau bersifat partisipatif dan sukarela (voluntary). Perusahaan industri yang mendaftarkan diri harus memahami setiap kriteria industri hijau. Meskipun sifatnya sukarela, kegiatan reguler tahunan tersebut terus menunjukkan peningkatan jumlah peserta sehingga menjadi suatu indikasi bahwa kesadaran industri untuk menerapkan industri hijau semakin meningkat. Pada tahun 2015 ini akan lebih banyak lagi perusahaan industri yang mengikuti program penghargaan industri hijau, dan diyakini bahwa sebetulnya sudah banyak perusahaan industri yang sudah menerapkan prinsip industri hijau.

penghematan penggunaan sumber daya alam dan penggunaan energi terbarukan hingga mendapatkan penilaian 100 %. Pencapaian ini tentu tidak lepas dari peran serta kerjasama dari para karyawan dalam mendukung program Industri Hijau.



Dengan tercapainya prestasi yang telah didapat ini diharapkan PT. ALP PETRO INDUSTRY dapat mempertahankan serta meningkatkan program-program

6TH EDITION QSHE BULLETIN

HOT WORK : MCE DEPARTEMENT

Mungkin sebagian dari kita belum mengenal Hot Work atau Pekerjaan Panas. Hot work atau pekerjaan panas adalah Pekerjaan yang bisa menimbulkan api, percikan listrik, permukaan yang panas atau bunga api yang dapat merupakan sumber nyala api bagi gas atau bahan yang mudah terbakar. Pekerjaan tersebut dapat digolongkan tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Las dan las potong
- Mesin-mesin yang menggunakan bahan bakar
- Penggunaan peralatan listrik, trafo las
- Gerinda, bor, dan sikat dengan mesin
- Solder
- Sand Blasting, mesin compressor

Sebelum melakukan hot work kita diwajibkan untuk mengisi Hot Work Permit, maksud dilaksanakan hot work permit sebelum melakukan kegiatan tersebut diatas adalah memberikan petunjuk, menentukan kriteria minimal tindakan pencegahan yang akan dilakukan dan memberikan persetujuan terhadap akan dilakukan pekerjaan panas di area PT. Alp Petro Industry, dengan mempertimbangkan aspek K3L (Keselamatan & Kesehatan Kerja Lingkungan).

Pekerjaan panas dapat dimulai setelah mendapat persetujuan area custodian, dan petugas safety. Petugas dari departemen yang berwenang maintenance / kontraktor harus menempatkan formulir ijin pekerjaan panas di lokasi kerja atau pada tempat yang telah disediakan (Box Permit). Dan setelah menyelesaikan pekerjaan panas, departemen yang berwenang : Maintenance / Kontraktor harus membersihkan lokasi kerja dan merapikan peralatan kerja tersebut. Penyelesaian pekerjaan panas harus ditandatangani oleh area custodian dan petugas dari departemen yang berwenang (Maintenance / Contractor) pada shift tersebut.

Resiko pekerjaan Hot Work diantaranya:

- Luka bakar pada pekerja
- Kerusakan pada material, plant dan property karena terkena api.
- Ledakan Oksigen dan atmosfer yang mudah terbakar.
- Penipisan oksigen di ruang sempit terbatas.
- Cidera akibat benda panas

Jika melakukan 'hot work' di dalam ruang sempit terbatas atau ditempat tertutup, harus ada sirkulasi udara yang cukup atau ventilasi yang memadai untuk memperbaiki jumlah oksigen yang menipis/berkurang. Diharapkan ketika melakukan pekerjaan panas maupun dingin (cold work), kita tetap melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan agar resiko bahaya dapat di minimalisasi maupun dieliminasi. Dengan persetujuan dari Safety Spv dalam mengontrol dan meyakinkan bahwa prosedur ijin pekerjaan panas benar-benar dilakukan sebagaimana mestinya. Petunjuk mengenai Hot Work dapat dilihat melalui Prosedur ALP-SOP-SHE-004 Prosedur Pekerjaan Panas. Kerja Aman Kita Nyaman..

HOT WORK : MCE DEPARTEMENT



Pekerjaan Welding (Pengelasan)



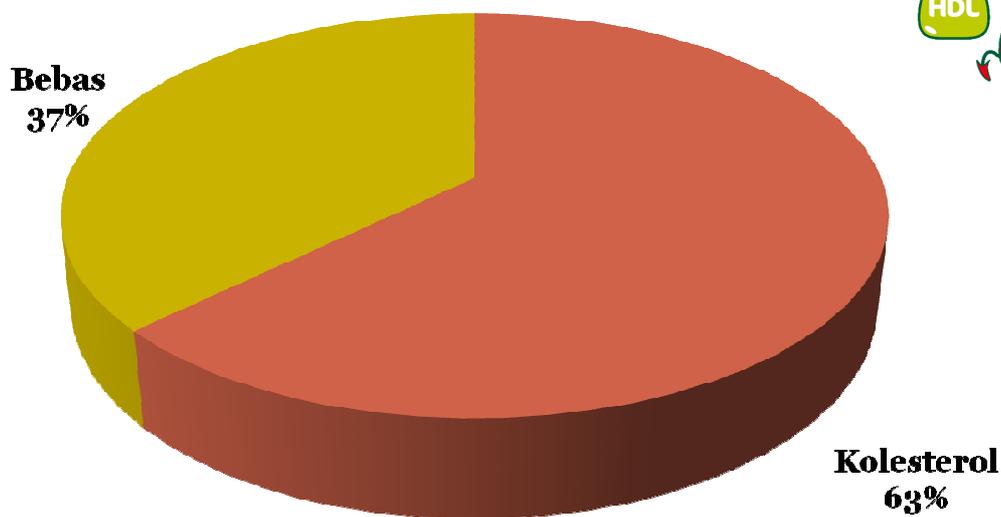
Cleaning HE Area 300

WASPADA

63 % dari Kita

Terkena

KOLESTEROL !!



Waspada asupan Karbohidrat yang Berlebih & Kurang Gerak

Saatnya Hidup Sehat



Olahraga teratur



Hindari Gorengan



Konsumsi Buah Penurun Kolesterol